

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menjadikan bahasa sebagai unsur penting bagi manusia untuk berinteraksi baik secara lisan maupun tulisan. Dengan menggunakan bahasa, orang dapat mengutarakan sesuatu kepada orang lain baik dalam bahasa ibu maupun bahasa asing.

Menurut Jespersen dalam buku “*Zweit- und Fremdspracherwerbtheorien*” (1993:8-13), pemerolehan bahasa ada yang disebut bahasa ibu, dan ada juga bahasa asing atau bahasa kedua. Bahasa ibu (*Muttersprache*) merupakan bahasa pertama yang diperoleh seseorang sejak lahir dan proses pemerolehannya dilakukan secara alami dan bertahap. Misalnya, seorang anak berusia 0-5 tahun sejak lahir diajari oleh orang tuanya bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tersebut menjadi bahasa ibu bagi si anak. Sementara itu, bahasa asing (*Fremdsprache*) dan bahasa kedua (*Zweitsprache*) merupakan bahasa yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Bahasa asing dan bahasa kedua mempunyai sedikit perbedaan, yaitu tempat dimana bahasa yang dipelajari itu diperoleh. Misalnya, jika orang yang berbahasa ibu bahasa Indonesia belajar bahasa Jerman di Indonesia, maka bahasa Jerman menjadi bahasa asing bagi dirinya. Akan tetapi, jika ia mempelajari bahasa Jerman di negara yang berbahasa Jerman, maka bahasa itu menjadi bahasa kedua bagi dirinya.¹

Dalam proses pembelajaran bahasa asing dipelajari tidak hanya tata bahasa dan kemampuan berbahasa lainnya, melainkan juga pelafalan. Pembelajaran tersebut harus ditempuh agar pembelajar dapat berkomunikasi dengan baik, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Seorang pembelajar bahasa asing harus mengetahui aturan bahasa asing yang dipelajarinya. Selain itu, pelafalan bahasa juga harus dipelajari dengan cara mengenali atau mengidentifikasi bunyi bahasa yang ada agar dapat dilafalkan dengan baik dan benar.

Setiap bahasa mempunyai sistem bunyi bahasanya masing-masing. Biasanya sistem bunyi bahasa yang satu berbeda dengan sistem bunyi bahasa

¹ Apeltauer, Ernst. (1993). *Zweit- und Fremdspracherwerbtheorien*. Fernburg: Langenscheidt

yang lainnya. Biasanya seseorang yang sedang belajar bahasa asing akan mengalami kesulitan dalam pelafalan bunyi bahasa yang berbeda dengan bahasa ibunya. Oleh karena itu, biasanya ia mencari persamaan bunyi-bunyi bahasa yang ada dalam sistem bunyi bahasa ibunya.

Hal ini dapat dilihat dari contoh pembelajaran bahasa Jerman oleh penutur berbahasa Indonesia. Sistem bunyi kedua bahasa tersebut memiliki perbedaan. Sebagai contoh, kata-kata yang mengandung huruf <s>. Kata-kata tersebut dalam bahasa Jerman dapat dilafalkan [z], [s] dan [ʃ]. Variasi pelafalan ini muncul tergantung pada posisi huruf <s> di dalam kata. Misalnya kata bahasa Jerman yang mengandung huruf <s> yang terletak di awal kata dilafalkan [z], contoh *seit* [zɛjt] dan *sechs* [zɛks], dilafalkan [s] jika terletak di tengah atau di akhir kata, contoh *ist* [ɪst], *west* [vɛst] dan *als* [als], serta dilafalkan [ʃ] jika diikuti huruf <p> dan <t>, contoh *Stadt* [ʃtat] dan *Spiel* [ʃpi:l]. Akan tetapi, dalam sistem bunyi bahasa Indonesia huruf <s> tidak memiliki variasi pelafalan. Semua kata yang mengandung huruf <s> di segala posisi dilafalkan [s] saja, contoh *sapu* [sapu] dan *bis* [bis].

Berdasarkan pengalaman saya dalam mempelajari bahasa Jerman, biasanya pembelajar bahasa Jerman sering mengalami kesalahan pelafalan kata-kata bahasa Jerman yang mengandung huruf <s>. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sistem bunyi bahasa antara bahasa Jerman dan bahasa Indonesia sehingga interferensi bunyi bahasa terjadi.

Menurut Lewandowski (1985:458) dalam *Linguistische Wörterbuch 2*, interferensi adalah pengaruh buruk dari bahasa ibu terhadap struktur-struktur bahasa yang sedang dipelajari atau pengaruh bahasa pertama dengan menggunakan norma-norma sistem bahasa tersebut.

Kesalahan pelafalan biasanya terjadi pada awal seseorang mempelajari bahasa Jerman. Hal ini terjadi karena pembelajar belum terbiasa dengan bahasa Jerman, karena sebelumnya belum pernah belajar bahasa Jerman atau baru beberapa pertemuan saja mempelajari bahasa Jerman. Hal inilah yang membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai interferensi bahasa Indonesia pada pelafalan kata-kata bahasa Jerman yang mengandung huruf <s> dan kalimat yang didalamnya terdapat kata-kata yang mengandung huruf <s> oleh mahasiswa

Universitas Indonesia

semester satu angkatan 2008 Program Studi Jerman Reguler FIB UI. Biasanya kesalahan pelafalan juga terjadi jika pembelajar membaca kata-kata tersebut dalam kalimat. Kesalahan terjadi karena ketidaksadaran pembelajar ketika membaca kalimat lalu memunculkan interferensi pelafalan. Oleh karena itu, kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata yang mengandung huruf <s> juga dimasukkan sebagai korpus data. Kalimat tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana informan mengucapkan kata-kata yang mengandung huruf <s> dalam kalimat dan apakah informan melakukan kesalahan pelafalan atau tidak.

1.2. Permasalahan

Kesalahan seperti apa yang dilakukan mahasiswa angkatan 2008 Program Studi Jerman Reguler FIB UI dalam pelafalan kata-kata bahasa Jerman yang mengandung huruf <s> dan kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata yang mengandung huruf <s>. Jenis interferensi seperti apa yang muncul pada pelafalan kata-kata bahasa Jerman tersebut.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan pelafalan kata-kata bahasa Jerman yang mengandung huruf <s> dan kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata yang mengandung huruf <s> oleh mahasiswa angkatan 2008 Program Studi Jerman Reguler FIB UI dan jenis interferensi seperti apa yang terjadi pada pelafalan kata-kata bahasa Jerman yang mengandung huruf <s> tersebut.

1.4. Ruang Lingkup

Berdasarkan permasalahan mengenai pelafalan kata-kata yang mengandung huruf <s> ([s], [z] dan [ʃ]) oleh mahasiswa angkatan 2008, baik kesalahan maupun interferensi, dapat dianalisis melalui bidang fonetik dan fonologi. Kedua bidang tersebut merupakan fokus utama yang dijadikan sebagai landasan teori yang akan digunakan.

Korpus data penelitian ini berasal dari mahasiswa Program Studi Jerman Reguler FIB UI angkatan 2008 yang belum pernah belajar bahasa Jerman

Universitas Indonesia

sebelumnya. Kemampuan bahasa yang diperoleh dianggap sama, karena mereka sama-sama baru mempelajari bahasa Jerman. Selain itu, secara umum mahasiswa sudah mempunyai pengetahuan dasar tentang pelafalan bunyi-bunyi bahasa dalam bahasa Jerman yang dipelajari dalam buku *Stufen International I* pada semester satu 2008-2009.

1.5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan berasal dari hasil rekaman pelafalan kata-kata bahasa Jerman yang mengandung huruf <s> dan kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata yang mengandung huruf <s> oleh mahasiswa angkatan 2008 Program Studi Jerman reguler FIB UI semester satu. Perekaman data dilakukan di Laboratorium Bahasa FIB UI.

1.6. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan, tujuan, ruang lingkup dan sumber data, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan.

- Korpus data :

Kata-kata bahasa Jerman yang mengandung huruf <s> dipilih sebagai korpus data dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kata-kata bahasa Jerman yang mengandung huruf <s> berasal dari buku *Stufen International I* yang digunakan sebagai buku pegangan mahasiswa semester satu Program Studi Jerman tahun ajaran 2008/2009.
2. Kata-kata bahasa Jerman yang digunakan mengandung huruf <s> dilafalkan [s], [z] dan [ʃ].
3. Kata-kata bahasa Jerman yang digunakan hanya terdiri atas satu suku kata saja.
4. Kata-kata bahasa Jerman yang mengandung huruf <s> terletak di awal, tengah dan akhir suku kata.

Data yang digunakan saya kelompokkan menjadi dua, yaitu berdasarkan kata-kata bahasa Jerman yang mengandung huruf <s> dan kalimat yang di

Universitas Indonesia

dalamnya terdapat kata-kata yang mengandung huruf <s>. Berdasarkan kriteria di atas diperoleh 15 kata yang mengandung huruf <s>. Selain itu, diperoleh satu kalimat yang di dalamnya terdapat 4 kata yang mengandung huruf <s>. Selanjutnya, kata-kata tersebut dikelompokkan berdasarkan posisinya. Di bawah ini adalah pengelompokan kata-kata yang mengandung huruf <s>:

1. Kata-kata bahasa Jerman yang mengandung huruf <s> ([s], [z] dan [ʃ]).
 - a. Kata-kata yang mengandung huruf <s> yang terletak di awal kata :
 Yang berbunyi [s] tidak ditemukan.
 Yang berbunyi [z] berjumlah 2 kata.
 Yang berbunyi [ʃ] berjumlah 3 kata.
 - b. Kata-kata yang mengandung huruf <s> yang terletak di tengah kata:
 Yang berbunyi [s] berjumlah 5 kata.
 Yang berbunyi [z] tidak ditemukan.
 Yang berbunyi [ʃ] tidak ditemukan.
 - c. Kata-kata yang mengandung huruf <s> yang terletak di akhir kata :
 Yang berbunyi [s] berjumlah 5 kata.
 Yang berbunyi [z] tidak ditemukan.
 Yang berbunyi [ʃ] tidak ditemukan.
2. Kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata yang mengandung huruf <s>. Kata-kata tersebut, yaitu.
 Yang berbunyi [s] berjumlah 1 kata.
 Yang berbunyi [z] berjumlah 2 kata.
 Yang berbunyi [ʃ] berjumlah 1 kata.

Dengan demikian, data yang diperoleh dan digunakan sebagai korpus data berjumlah :

$$\begin{array}{rcl}
 (15 \text{ kata}) \times (17 \text{ mahasiswa/i}) & = & 255 \text{ kata.} \\
 (4 \text{ kata}) \times (17 \text{ mahasiswa/i}) & = & \underline{68 \text{ kata.}} + \\
 \text{Jumlah} & = & 323 \text{ kata}
 \end{array}$$

- Alat pendukung penelitian :

Alat pendukung yang digunakan adalah “Media Kartu”. Media Kartu adalah suatu media yang digunakan untuk membantu peneliti untuk memperoleh data dari informan. Media ini terbuat dari kertas karton yang dibentuk seperti kartu sebanyak 16 kartu. Di dalam kartu tersebut terdapat tulisan kata-kata dan kalimat bahasa Jerman yang mengandung huruf <s>.

- Informan

Informan merupakan mahasiswa angkatan 2008 Program Studi Jerman Reguler. Pada awalnya mereka mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Kuesioner ini untuk mengetahui data diri dan latar belakang bahasa Jerman mahasiswa. Dari 53 mahasiswa angkatan 2008 Program Studi Jerman Reguler yang memenuhi kriteria sebagai informan berjumlah 17 mahasiswa. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa angkatan 2008 yang telah mengikuti Bahasa Jerman I selama satu semester,
2. Mahasiswa menggunakan bahasa ibu bahasa Indonesia, dan
3. Mahasiswa belum pernah belajar bahasa Jerman sebelum belajar di Program Studi Jerman FIB UI

1.7. Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang dilakukan dalam penelitian ini :

- Penelitian ini diawali dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa angkatan 2008 Program Studi Jerman Reguler FIB UI. Kuesioner ini disebar untuk mengetahui data diri mahasiswa dan latar belakang bahasa Jerman mahasiswa.
- Setelah kuesioner dikembalikan, saya mengelompokkan data mahasiswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dan didapat 17 informan.
- Kemudian saya mencari kata-kata bahasa Jerman yang mengandung huruf <s> dalam buku pegangan *Stufen International I*. Kata-kata tersebut
Universitas Indonesia

dipilah-pilah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, lalu kata-kata tersebut dikelompokkan berdasarkan posisinya. Hasilnya terdapat 15 kata bahasa Jerman yang mengandung huruf <s> dan satu kalimat yang di dalamnya terdapat empat kata yang mengandung huruf <s>.

- Kata-kata bahasa Jerman yang mengandung huruf <s>, kemudian ditulis dalam “Media Kartu”. “Media Kartu” tersebut mempermudah peneliti memperoleh data dari informan. Informan membaca dan melafalkan kata-kata yang mengandung huruf <s> dan satu kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata yang mengandung huruf <s>. Jumlah kartu ada 16, 5 kartu mengandung huruf <s> di awal kata, 5 kartu mengandung huruf <s> di tengah kata, 5 kartu mengandung huruf <s> di akhir kata, dan 1 kartu yang berisi kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata yang mengandung huruf <s>. Adapun prosedur yang dilakukan dalam menggunakan “Media Kartu” ini:
 1. Kartu yang berisikan kata-kata bahasa Jerman yang mengandung huruf <s> disusun berdasarkan posisinya. Mulai dari kata-kata yang mengandung huruf <s> yang berada di awal kata, kemudian di tengah kata, dan di akhir kata, serta kalimat yang di dalamnya terdapat kata-kata yang mengandung huruf <s>.
 2. Kartu tersebut diberikan satu per satu kepada informan untuk dibaca dan dilafalkan. Seperti permainan kartu pada umumnya, saya memberikan kartu tersebut sesuai dengan urutannya.
- Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Bahasa FIB UI untuk mengambil data melalui rekaman. Proses perekaman ini melalui beberapa tahap :
 1. 17 informan dikelompokkan menjadi lima kelompok. Kelompok I terdiri dari tiga informan. Kelompok II terdiri dari empat informan. Kelompok III terdiri dari tiga informan. Kelompok IV terdiri dari empat informan. Kelompok V terdiri dari tiga informan. Perekaman dilakukan berdasarkan kelompok tersebut. Kelompok I dilakukan pada tanggal 27 Januari 2009. Kelompok II dilakukan pada

Universitas Indonesia

tanggal 28 Januari 2009. Kelompok III dilakukan pada tanggal 29 Januari 2009. Kelompok IV dilakukan pada tanggal 30 Januari 2009 dan Kelompok V dilakukan pada tanggal 25 Februari 2009. Sebelumnya diadakan percobaan perekaman yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2009.

2. Setiap informan masuk satu per satu ke ruangan laboratorium bahasa dan duduk di bilik no.5 dengan menggunakan *headphone* yang tersedia.
3. Masing-masing informan diberikan waktu \pm 3 menit 50 detik, dengan perincian sebagai berikut :

Waktu untuk membaca kartu yang berisikan kata-kata yang mengandung huruf <s>:

15 kartu x 2 detik = 30 detik

Waktu untuk membaca kartu yang berisikan kalimat

1 kartu x 20 detik = 20 detik

Jeda antarkartu yang diberikan

15 x 12 detik = 180 detik +

Total = 230 detik

(3 menit 50 detik)

4. Informan diberi satu per satu kartu yang dipegang oleh peneliti sesuai dengan urutan dan dibaca sesuai dengan instruksi peneliti.
 5. Setiap kartu yang diberikan dilafalkan satu kali dan direkam tanpa pengulangan.
- Data yang direkam kemudian ditranskripsikan secara fonetis. Standar yang digunakan mengacu pada kamus *Duden Aussprache*. Transkripsi data-data tersebut mengabaikan unsur suprasegmental, seperti tekanan dan nada.
 - Analisis dilakukan dengan cara membandingkan transkripsi fonetis data-data informan dengan kamus *Duden Aussprache*. Jika hasil transkripsi fonetis tersebut tidak sesuai dengan standar pelafalan dalam kamus *Duden Aussprache*, kesalahan pelafalan yang ada dicatat dan dikelompokkan.

Universitas Indonesia

Kemudian dianalisis jenis interferensi seperti apa yang terjadi sesuai dengan teori-teori yang berhubungan dengan bidang fonetik dan fonologi bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

- Berdasarkan hasil analisis dan permasalahan kemudian ditarik kesimpulan.

1.8. Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab pertama adalah bab pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, sumber data, metode penelitian, prosedur kerja, dan sistematika penyajian. Bab kedua berisi landasan teori yang akan digunakan dalam analisis. Bab ketiga adalah analisis. Bab ini akan menganalisis data dan mendeskripsikan hasil data berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian. Hasil analisis tersebut disimpulkan pada bab keempat. Bab kesimpulan ini adalah bab terakhir dalam skripsi ini.

